



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teh merupakan salah satu komoditi yang berperan penting dalam strategi perekonomian Indonesia. Tahun 2010 teh merupakan salah satu komoditas perkebunan yang menjadi penghasil devisa bagi Indonesia sebesar US\$ 178 juta (Rukmana dan Yudirachman 2015). Teh sebagai bahan minuman penyegar dan menyehatkan merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan di Indonesia. Perkebunan teh merupakan salah satu sumber lapangan pekerjaan, sumber pendapatan asli daerah (PAD) dan difungsikan untuk menjaga kelestarian lingkungan (Syah 2006).

Perkebunan teh merupakan salah satu komoditas dari sektor pertanian yang menguntungkan di Indonesia. Kebutuhan dunia akan komoditas perkebunan sangat besar, khususnya teh. Luas areal perkebunan teh di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,02% dari 111.200 ha di tahun 2017 menjadi 113.200 ha di tahun 2018. Produktivitas teh di Indonesia mengalami penurunan dari 1,26 ton/ha di tahun 2017 menjadi 1,25 ton/ha di tahun 2018. Produksi teh terbesar di Indonesia berada di wilayah Jawa Barat dengan produksi teh sebesar 70,63% dari produksi nasional. Produksi teh di Indonesia masih didominasi oleh perkebunan besar sebanyak 65% dibanding perkebunan rakyat sebesar 35% (BPS 2019).

Penurunan produktivitas teh di Indonesia disebabkan oleh peningkatan luas areal perkebunan teh yang tidak diimbangi dengan peningkatan produksi teh secara signifikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan produktivitas tersebut terkait dalam proses pemanenan tanaman teh. Produksi nasional tanaman teh pada tahun 2017 sebesar 140.600 ton. Dibandingkan dengan produksi nasional tanaman teh pada tahun 2018, terjadi peningkatan sebesar 1,005% menjadi 141.300 ton (BPS 2019). Produksi yang tinggi harus diimbangi dengan mutu yang baik.

Kegiatan budidaya yang berperan penting untuk meningkatkan produktivitas dan menghambat pertumbuhan kayu adalah pemangkasan sedangkan untuk mengatasi sifat berkala pertumbuhan pucuk dapat diatasi dengan pemetikan. Pemangkasan dapat mempertahankan tanaman pada fase vegetatif, merangsang pertumbuhan tunas muda sehingga menghasilkan pucuk lebih banyak, membentuk bidang petik, mengganti dan mempermudah percabangan tanaman (Suwanto dan Octavianty 2010). Salah satu upaya untuk kenaikan produktivitas tanaman teh dengan cara melakukan pemangkasan.

Pemangkasan dapat merangsang pertumbuhan tunas-tunas baru. Hal ini menjadikan proses pemangkasan teh sangat penting untuk dilakukan. Keberhasilan pemangkasan ditentukan oleh banyak faktor seperti waktu, jenis, cara pemangkasan dan keterampilan tenaga kerja. Proses pemangkasan tanaman teh memiliki sejumlah hambatan seperti tenaga kerja masih kurang terampil pada saat pemangkasan dan kendala teknis lainnya yang dapat mempengaruhi produktivitas. Oleh karena itu praktik kerja lapangan ini bertujuan untuk mengamati proses budidaya dan pemangkasan tanaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Perkebunan teh biasanya berdampingan dengan komunitas yang hidup di sekitarnya. Pada kesempatan praktek kerja lapangan ini, dilakukan pula praktek penyuluhan kepada kelompok tani yang tinggal di sekitar lokasi perkebunan. Penyuluhan pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utamanya yaitu mengubah perilaku petani dengan pendidikan non formal sehingga petani mempunyai kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Dalam proses penyuluhan pertanian diharapkan terjadi penerimaan sesuatu yang baru oleh petani yang disebut adopsi. Penerimaan disini mengandung arti tidak sekedar tahu, tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan atau menerapkan dengan benar (Sundari *et al.* 2015)

Kegiatan penyuluhan dilakukan karena di desa Margaluyu mengalami kesulitan untuk mendapatkan pupuk organik cair dikarenakan biaya yang cukup mahal sehingga petani tidak mampu jika membeli pupuk organik cair dengan cara terus menerus, oleh karena itu kegiatan penyuluhan bertujuan untuk membantu petani yang ada di desa Margaluyu mudah untuk mendapatkan pupuk organik cair dengan cara yang mudah dan tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak hanya memakai sampah dapur dari masing-masing petani.

1. Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum bertujuan untuk melatih berpikir kritis terhadap teori yang didapat dibangku kuliah dengan pelaksanaan secara teknis di lapangan, dapat mempelajari teknik pemangkasan dan macam-macam jenis pemangkasan pada tanaman teh yang baik, menambah keterampilan mahasiswa yang menyangkut aspek teknis, dapat mengetahui dan memahami keadaan dan permasalahan yang ada di lapangan. Tujuan khusus dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk mengetahui dan memahami cara pemangkasan teh dengan baik. Kegiatan penyuluhan bertujuan agar petani mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, serta dapat menambah keterampilan dan pengetahuan petani mengenai pembuatan pupuk organik cair MOL dengan mudah dilakukan dan dapat mengadopsi dari inovasi yang dilakukan pada kegiatan penyuluhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.